



Kekerasan terhadap Anak Turun

Tidak Jarang Korban Takut Laporkan

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Kesadaran melaporkan adanya kekerasan terhadap anak ternyata masih minim. Hal tersebut yang membuat Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta tak begitu menjadikan laporan sebagai tolak ukur.

"Data kasus pada dasarnya bukan menjadi satu-satunya tolak ukur terjadi atau tidaknya kekerasan. Sebab selama tidak ada laporan yang masuk, maka data tidak tercatat," kata Manajer Kasus UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota

Yogyakarta Elvika Fianasari. Elvika mengungkap, sampai Agustus 2025 terdapat sejumlah 38 kasus kekerasan terhadap anak. Terdiri dari 15 laki-laki dan 23 perempuan. Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan sepanjang tahun 2024 di mana terdapat 101 kasus kekerasan terhadap anak yang ditangani UPT PPA.

"Ketika laporan artinya ada data kasus kekerasan terhadap anak maupun kasus kekerasan lainnya yang masuk, itulah kenapa kami selalu mengimbuai dalam kegiatan sosialisasi maupun berbagai forum supaya kita berani untuk melapor ketika melihat kekerasan terjadi di sekitar, tidak ada toleransi terhadap kekerasan, jangan tunggu memakan korban," ujarnya.

Ia menjelaskan, selama ini masyarakat masih menganggap wajar kekerasan. Mereka baru melaporkan saat korban semakin parah. Atau jika pelaku kekerasan ini kian membahayakan masyarakat sekitar.

"Berbagai pertimbangan, khususnya karena faktor tekanan ekonomi. Tidak jarang juga korban takut melapor, karena stigma atau kurangnya pengetahuan bahwa mereka bisa mendapat perlindungan," jelasnya.

Bagi korban kekerasan, lanjut Elvika, sebaiknya berani dan mau bercerita



DOK. OPERASIB KOTA YOGYAKARTA/JOGLO
Elvika Fianasari
 Manajer Kasus UPT PPA
 Kota Yogyakarta

ke orang terdekat. Ini agar mereka korban kekerasan ini bisa segera mendapatkan solusi.

"Kalau takut, bisa langsung lapor ke *hotline* PPA, atau ke Satuan Tugas Siap Gerak Atasi Kekerasan Perempuan dan Anak (Satgas Sigrak) di wilayah. Ini tidak harus korban. Yang melihat bisa langsung lapor," katanya.

Menurutnya, pihak yang melapor tidak harus korban. "Justru, kita sebagai orang yang melihat adanya kekerasan harus lebih peduli dan paham ke mana harus melaporkan," terangnya.

Bagi pelapor, menurut Elvika, akan dirahasiakan identitasnya. Bahkan, jika pelapor ini turut mendapatkan kekerasan atau ancaman, pihaknya dengan melibatkan kepolisian akan memberikan perlindungan.

"Identitas pelapor kami jamin kerahasiaannya. Jadi jangan ragu untuk melapor, keselamatan korban sangat penting, untuk itulah penanganannya harus cepat, ketika laporan masuk, kami segera gelar kasus, melakukan asesmen, memberikan pendampingan untuk korban," katanya.

Elvika menambahkan, membangun kesadaran masyarakat untuk tidak menormalisasi kekerasan merupakan bagian penting dari upaya pencegahan. Kekerasan bukanlah urusan pribadi semata, melainkan masalah sosial yang berdampak luas.

Apalagi, ketika kekerasan terjadi terhadap anak, kalau tidak ditangani dengan cepat dan tepat, mereka juga bisa menjadi pelaku kekerasan.

"Saat kita berani bersuara dan melaporkan, itu artinya kita telah menjadi bagian dari pelindung anak-anak kita. Diam bukanlah solusi, justru akan melancarkan pelaku untuk terus melakukan kekerasan. Mari bersama-sama kita ciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan layak bagi anak-anak di Kota Yogyakarta," imbuhnya.

Bagi warga masyarakat yang mendapati adanya kekerasan di wilayah Kota Yogyakarta dapat melapor ke *hotline* UPT PPA di nomor 08112857799 atau bisa datang langsung ke Kantor UPT PPA di Jalan Kenar Kompleks Balai Kota Yogyakarta. ([cri/amd/wa](tel:08112857799))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005